

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk menentukan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui cara tertentu dengan ciri pengetahuan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, mengantisipasi dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan

Menurut Sugiyono (2016, hlm.3) mengemukakan “ Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Masalah dapat dipecahkan dengan menggunakan cara ilmiah sehingga menghasilkan serangkaian data yang dapat membantu dalam proses pemecahan masalah tersebut.

Jika berbicara mengenai desain penelitian, Penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan nama *Classroom Action Research* merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan dikelas.

a. Pengertian Penelitian tindakan kelas

Menurut Arikunto (2015, hlm.1) mengemukakan bahwa : “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.”

Sedangkan menurut Suhardjono (2015, hlm.124) mengemukakan bahwa PTK adalah “penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelasnya.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, PTK dilakukan agar memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelasnya.

Suwardjono (2015, hlm.143) mengemukakan bahwa “PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai.”

Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut :

- a) Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran
- b) Tindakan adalah kegiatan ini dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.
- c) Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain.
- d) Evaluasi dan refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK ditandai dengan adanya tindakan. dalam setiap tindakan memiliki 4 rangkaian yaitu melakukan perencanaan ketika akan melakukan tindakan, setelah melakukan perencanaan kemudian pelaksanaan tindakan, kemudian melakukan pengamatan agar

peneliti tahu apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang di harapkan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

b. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK)

PTK bertujuan pula meningkatkan relevansi dan efisiensi pendidikan. Peningkatan relevansi pendidikan diwujudkan melalui peningkatan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran, sedangkan efisiensi pendidikan diwujudkan melalui usaha terintegrasi antar pelaku pendidikan dengan ahli atau pakar, antar lembaga yang bertanggung jawab, atau bahkan antara pelaku pendidikan dan lembaga pendidikan dengan lembaga atau pihak lain. (Hidayat 2016, hlm. 7)

Sesuai dengan tujuan diatas, pelaksanaan PTK akan memiliki banyak manfaat untuk para guru. Dalam kaitanya dengan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan reflektif guru untuk mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang muncul
- 2) Melatih guru untuk lebih kreatif di dalam mengembangkan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas.
- 3) Partisipasi guru secara aktif ditambah dengan kemampuan reflektifnya dalam upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada gilirannya akan bermuara pada tercapainya peningkatan kemampuan profesionalisme guru.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru untuk mampu memecahkan, memperbaiki segala persoalan yang terjadi dalam pembelajaran di dalam kelas.

c. Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK)

PTK memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan penelitian lainnya, karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut ;

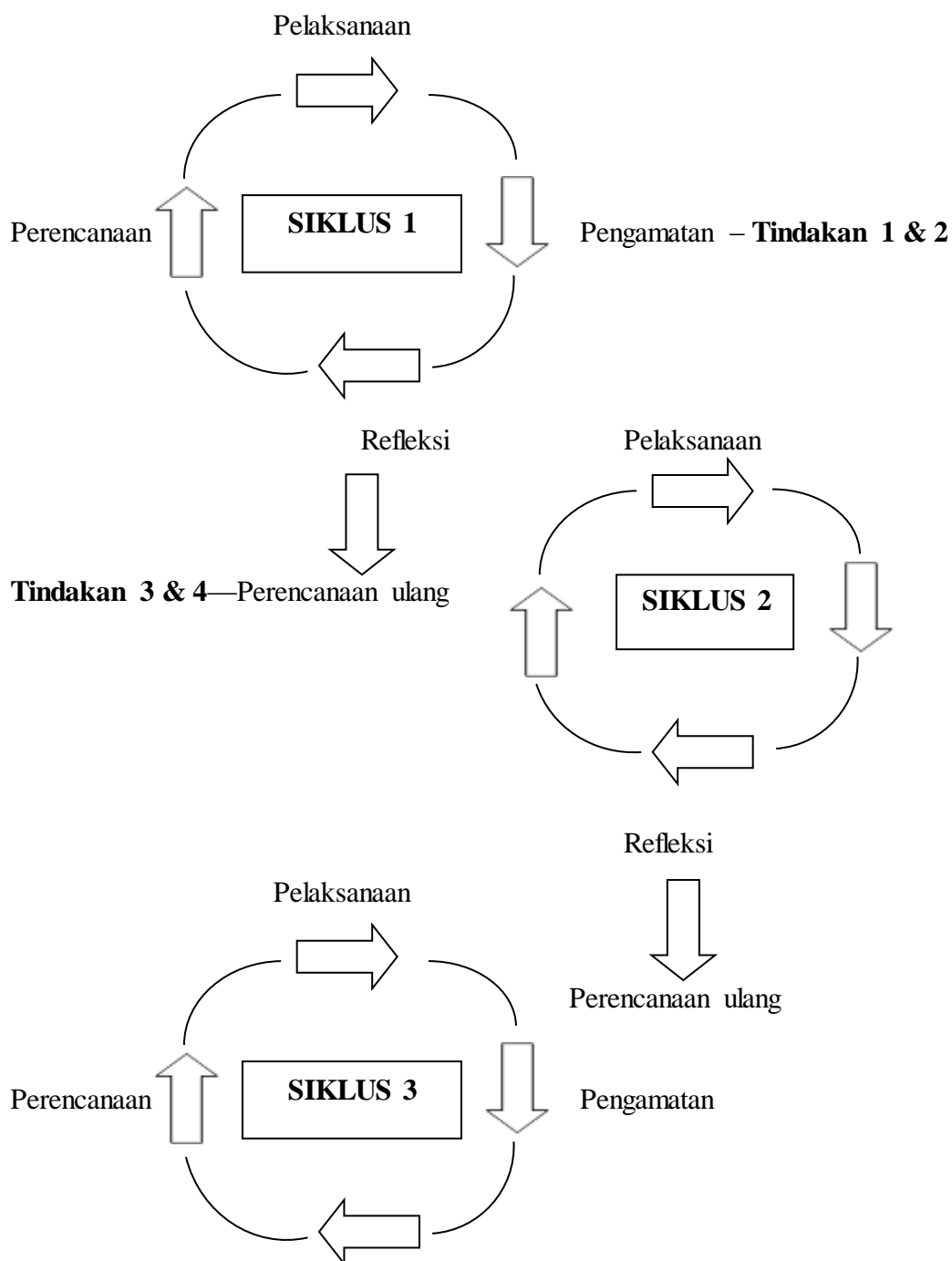
- 1) PTK didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Artinya masalah diangkat dari praktek pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan oleh guru dan siswa sebagai masalah yang harus dicari solusinya
- 2) Pelaksanaan PTK bersifat kolaboratif dan guru menjadi peneliti utama. Kolaborasi dapat dilakukan antara guru dan siswanya dalam suatu kerja sama dengan perspektif berbeda.
- 3) Berbeda dengan jenis penelitian lain yang dilaksanakan secara linier, PTK dilaksanakan secara siklus atau berdaur dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, Karena itu PTK bersifat luwes dan menyesuaikan, terutama dalam desain penelitian dan format laporan.
- 4) Analisis data harus dilakukan sesegera mungkin, tidak bisa ditunda seperti penelitian-penelitian lainnya
- 5) Manfaatnya akan diperoleh langsung dan lebih jelas.

Karakteristik dari PTK yaitu didasarkan pada masalah yang dihadapi guru pada saat dalam pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam menganalisis data harus dilakukan secara langsung karena manfaatnya juga akan diperoleh langsung dan dirasakan lebih jelas oleh peneliti.

d. Langkah Langkah PTK

Langkah PTK Menurut Subroto (2016, hlm. 37) yaitu : "...prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap,

yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Tahap-tahap ini bersifat daur ulang atau siklis. Berikut ini disajikan gambar pentahapannya.”



Diana Wijayanti, 2017

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK DASAR LEMPAR LEMBING MELALUI PENERAPAN LEMBING MODIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN ATLETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi

Bagan 3.1 : Prosedur atau tahapan PTK

(sumber. Subroto. 2016. *Penulisan penelitian tindakan kelas*)

1) Tahap Merencanakan Tindakan

Kegiatan merencanakan tindakan terdiri atas empat kegiatan, yaitu : (1) menyiapkan rencana program pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat scenario pembelajaran; (2) mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan; (3) menyusun dan mengembangkan instrument atau alat pengumpulan data; (4) melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, scenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pula tahap-tahap yang lain, jadi pada saat yang bersamaan dilakukan pula tahap obeservasi, interpensi, dan refleksi.

3) Tahap Melakukan Observasi

Tahap observasi adalah tahap perekam data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat di evaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekman data atau pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik atau alat, antara lain pedoman pengamatan, tes, catatan lapang, analisis dokumen, kartu

fortofolio (laporan naratif kualitatif), angket, wawancara, perekaman suara atau gambar, slide (tape fotografi), dan lain-lain.

4) Tahap Analisis Data dan Refleksi

Sesudah perekaman data selesai, peneliti harus melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang telah direkam. Dalam tahap ini, ada empat kegiatan yang harus dilakukan, yaitu (1) menentukan prosedur analisis; (2) membuat refleksi berkenaan dengan proses tindakan, apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa segala sesuatu terjadi dan atau tidak terjadi, serta menjajagi alternatif-alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih, dan dilaksanakan untuk mewujudkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dalam refleksi dilakukan analisis tentang masalah dan hambatan yang telah dan mungkin dihadapi, sekaligus melakukan sintesis untuk menemukan kesamaan esensinya secara konseptual sehingga dapat ditampilkan sebagai suatu kesatuan, (3) merumuskan dampak tindakan, dan (4) menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya, jadi, proses refleksi mencakup komponen-komponen kegiatan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, tindak lanjut.

B. Partisipan dan tempat penelitian

Adapun yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SDPN Setiabudhi , kota Bandung. Dengan Jumlah 17 siswa laki-laki dan 18 siswi Perempuan pada tahun pelajaran 2016/2017. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian ini Karena peneliti sebelumnya telah melakukan observasi awal ketika sedang melaksanakan Program pengalaman lapangan (PPL).

C. Teknik Pengumpulan data

“Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja” (Arikunto, 2015, hlm. 85). data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi (pengamatan), dokumentasi dan catatan lapangan.

a) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu kuesioner. Kalau kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Djaelani (2013, hlm.84) mengemukakan bahwa: “Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.”

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penilaian terhadap kemampuan psikomotorik anak dilakukan dengan tes penampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerakan awalan, gerakan utama, serta gerak akhir dari keterampilan yang dinilai. Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya.

(Mahendra, 2015, hlm.56) Penilaian praktek menggunakan skala 1-5, dengan rincian sebagai berikut :

1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan gerak dasar lempar lembing

2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan gerak dasar lempar lembing

3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan gerak dasar lempar lembing

4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan gerak dasar lempar lembing

5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan gerak dasar lempar lembing

Untuk lebih jelasnya format instrument penilaiannya adalah sebagai berikut :

Peneliti menggunakan lembar observasi yang dikutip dari (Hendrayana, 2014. hlm. 187).

Tabel 3.1
Lembar Observasi Siswa

Indikator	NO	Aspek yang di nilai	Skor					Skor
			1	2	3	4	5	
	A	Sikap Awal						
1. Cara memegang lembing	1	Jari telunjuk melingkari lembing dan ibu jari menekannya di bagian yang lain, jari-jari lain melingkar di badan lembing						
	2	Lembing dibawa di atas bahu						
2. Cara Membawa lembing	3	Siswa berlari sambil membawa lembing di atas kepala dengan siku di tekuk						
	4	Sikut menghadap ke depan dan telapak tangan menghadap atas						
		Skor maksimal : 20						
	B	Pelaksanaan						
3. Melakukan awalan	1	Posisi lengan diluruskan kebelakang						
	2	Kaki melakukan langkah silang (cross step)						
4. Peralihan	3	Kedua bahu tetap menghadap ke samping						
		Skor maksimal : 15						

Diana Wijayanti, 2017

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK DASAR LEMPAR LEMBING MELALUI PENERAPAN LEMBING MODIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN ATLETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	C	Sikap akhir						
5. fase akhir	1	Bahu kiri dibuka sikut kanan diputar ke arah luar-atas						
	2	Kaki kiri diturunkan di posisi akhir lemparan						
	3	Keseluruhan sikap pada pelaksanaan						
		Skor maksimal : 15						

(sumber : Hendrayana. 2014. *Bermain Atletik* & Mahendra. 2015. *Model Pendidikan Gerak*)

Cara mengolah hasil nilai praktek gerak dasar lempar lembing yang memiliki 10 unsur praktek adalah sebagai berikut :

$$\frac{NP1 + NP2 + NP3 + NP4 + NP5 + NP6 + NP7 + NP8 + NP9 + NP10}{10} = 4,6 \text{ (MISAL)}$$

$$\text{Jadi nilai akhir praktek (NAP)} = \frac{NP \times 100}{5} = \frac{4,6 \times 100}{5} = 93,3$$

Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai :

90% - 100% = Baik sekali

80% - 90% = Baik

70% - 80% = sedang

-70% = Kurang

Dalam penelitian ini juga menggunakan penilaian PAN. Menurut Andi Suntoda Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu membandingkan skor siswa dengan rerata skor

Diana Wijayanti, 2017

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK DASAR LEMPAR LEMBING MELALUI PENERAPAN LEMBING MODIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN ATLETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurve normal, rerata(mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya.

Table 3.2
Pengunaan Kurve Normal dengan 5 kategori Nilai A-E

Batas daerah dalam Kurve	Kategori Nilai
M + 1.8 S atau lebih	A
Antara M + 0.6 s dan M +1.8 S	B
Antara M – 0.6 S dan M + 0.6 S	C
Antara M – 1.8 S dan M – 0.6 S	D
Kurang dari M – 1.8 S	E

(Sumber : Suntoda. Andi. *PPT Tes Pengukuran Penjas dan Olahraga.*)

b) Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi tentang daftar dokumen yang akan diteliti, diharapkan dengan dokumen ini akan melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Adapun daftar dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar

foto selama proses pembelajaran bagi anak kelas V di SDPN Setiabudhi.

c) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat peneliti untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Djaelani, A (2013, hlm. 86) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan menjadi pilihan utama, karena memungkinkan peneliti memahami makna yang terkandung di lapang yang diamati kemudian mencatatnya” Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan perkembangan gerak dasar siswa oleh observer dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman lembar observasi, sehingga catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data berikut lembar catatan lapangan.

Catatan Lapangan	
Lan	Siklus :
gka	Hari/Tanggal :
h -	Waktu :
lang	Pengamat :
kah	Deskripsi :
pela
ksa
naa
n	Observer
tind
aka	
n :	

h

ap Merencanakan Tindakan

Tahap Merencanakan Tindakan Menurut Subroto (2016, hlm. 38) yaitu:

Kegiatan merencanakan tindakan terdiri atas empat kegiatan yaitu :

- (1) menyiapkan rencana program pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat scenario

Diana Wijayanti, 2017

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK DASAR LEMPAR LEMBING MELALUI PENERAPAN LEMBING MODIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN ATLETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran; (2) mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan; (3) menyusun dan mengembangkan instrument atau alat pengumpul data; (4) melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer untuk melakukan rancangan tindakan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang telah diuji. Perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses pembelajaran, selain itu faktor pendukung dan penghambat dapat diungkap. Pada tahapan ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat lembar observasi yaitu :
 - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran.
 - b) Membuat lembar observasi kinerja guru.
 - c) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
 - d) Dengan menggunakan alat elektronik (Kamera) untuk merekam untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
- 2) Peneliti menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran lempar lembing.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pelaksanaan yang di kemukakan oleh Subroto (2016, hlm. 38): “Tahap pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan.”

Pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran gerak dasar lempar lembing.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Jika perubahan belum sesuai dengan kriteria maka berlanjut ke siklus 3. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan pemahaman gerak dasar lempar lembing melalui penerapan lembing modifikasi. Dalam tindakan juga peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

Konsep penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen tindakan Suhardjono (2015, hlm.143) mengemukakan bahwa setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan yaitu : “Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan evaluasi.” Sebelum melakukan empat komponen tersebut, peneliti melakukan observasi awal untuk membuat perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tentunya peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan-persiapan guru penjas sebelum mengajar dan bagaimana guru penjas tersebut mengimplementasikan materi pada saat proses pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kesulitan guru dan siswa di kelas selama pembelajaran dan selanjutnya hal itu dijadikan bahan evaluasi untuk rencana tindakan. Observasi awal dilakukan pada awal peneliti turun lapangan. Sebelum peneliti menerapkan lembing

modifikasi dalam konteks penelitian ini. Semua hal yang di observasi dicatat dalam bentuk catatan-catatan lapangan (semua catatan lapangan ini dijadikan lampiran dari keseluruhan laporan penelitian ini). Substansi yang di observasi pada kegiatan observasi awal ini dijadikan bahan/referensi awal dalam membuat rencana tindakan yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman gerak dasar lempar lembing dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas VI SDPN Setiabudi Bandung dengan menerapkan aktivitas lembing modifikasi dalam setiap siklus.

Rencana kegiatan dalam setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siklus 1

Pada pelaksanaan setiap siklus, terdapat 2 tindakan pembelajaran/pertemuan dimana kegiatan yang dilakukan adalah

- 1) Tahap merencanakan tindakan
 - a) Menyediakan perangkat pembelajaran, RPP, dan lembar penilaian
 - b) Merumuskan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung.
 - c) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
 - a) Kegiatan pendahuluan pemanasan dalam bentuk permainan
 - b) Kegiatan inti siswa di bagi menjadi 4 orang per kelompok
 - c) Guru memberikan penjelasan melakukan gerak dasar lempar lembing sikap awalan dan pelaksanaan dengan menggunakan modifikasi bola berekor .
- 3) Tahap melakukan observasi

Mengamati siswa pada proses pembelajaran

4) Tahap analisis data dan refleksi

Melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus dan tindakan berikutnya.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan setiap siklus, terdapat 2 tindakan pembelajaran/pertemuan dimana kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Tahap merencanakan tindakan

- b) Menyediakan perangkat pembelajaran, RPP, dan lembar penilaian
- c) Merumuskan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung.
- d) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran

2) Tahap pelaksanaan tindakan

- a) Kegiatan pendahuluan pemanasan dalam bentuk permainan
- b) Kegiatan inti siswa di bagi menjadi 4 kelompok
- c) Guru memberikan penjelasan gerak dasar lempar lembing pada saat penarikan tongkat ke belakang, langkah silang (cross step) dan gerakan lanjutan setelah tongkat di lepaskan dari tangan dengan menggunakan lembing modifikasi .

3) Tahap melakukan observasi

Mengamati siswa pada proses pembelajaran

4) Tahap analisis data dan refleksi

menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II. Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Siklus III

Pada pelaksanaan setiap siklus, terdapat 2 tindakan pembelajaran/pertemuan dimana kegiatan yang dilakukan adalah

- 1) Tahap merencanakan tindakan
 - a) Menyediakan perangkat pembelajaran, RPP, dan lembar penilaian
 - b) Merumuskan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung.
 - c) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan
 - a) Kegiatan pendahuluan pemanasan dalam bentuk permainan
 - b) Kegiatan inti siswa di bagi menjadi 4 kelompok

Guru memberikan penjelasan gerak dasar lempar lembing dari sikap awalan, pelaksanaan penarikan tongkat ke belakang, langkah silang (cross step) dan gerakan lanjutan setelah tongkat di lepaskan dari tangan dengan menggunakan lembing modifikasi .

- 3) Tahap melakukan observasi

Mengamati siswa pada proses pembelajaran
- 4) Tahap analisis data dan refleksi

menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II. Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Tahap Melakukan Observasi

Hidayat (2016, hlm. 38) mengemukakan bahwa : Tahap observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan.

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru pendidikan jasmani. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas

siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) *Observasi peer* (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).
- 2) *Observasi terstruktur*. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru memberikan lembar observasi.

4. Tahap Analisis Data dan Refleksi

Pelaksanaan penerapan lembing modifikasi dalam pembelajaran lempar lembing yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.

D. Analisis Data

Teknik analisi data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai yang baik.

a) *Data Reduction* (**Reduksi Data**)

Sugiyono (2013, hlm.338) mengemukakan bahwa :

“...Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang didalamnya melibatkan pengkatagorian dan mengklarifikasi. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas lempar lembing

b. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2013, hlm.341) “dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

c. Kesimpulan dan verifikasi

Sugiyono (2013, hlm. 345) mengemukakan bahwa : “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya “

Pada tahap akhir ini penelitian dapat membuat kesimpulan sementara, untuk dilanjutkan pada tingkat selanjutnya.